

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

a. Paparan Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Kecamatan Galis merupakan satu diantara tiga belas kecamatan di Kabupaten Pamekasan, yang berbatasan langsung dengan:

- a. Utara : Kec. Larangan
- b. Selatan : Kec. Pademawu
- c. Barat : Kec. Pademawu
- d. Timur : Sel. Madura dan Kec. Pademawu

Wilayah Kecamatan Galis terletak pada $113^{\circ}19'$ - $113^{\circ}58'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}51'$ - $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan, dengan ketinggian berkisar antara 1-16 meter dari permukaan laut (dpl). Wilayah tertinggi adalah Desa Bulay dengan ketinggian 16 meter dpl dengan luas wilayah $2,20 \text{ km}^2$. Sedangkan wilayah terendah adalah Desa Pandan dan Desa Polagan, yaitu 1 meter dpl. Kecamatan Galis merupakan daerah dataran rendah, dan merupakan satu diantara enam kecamatan di Kabupaten Pamekasan yang berbatasan dengan laut. Luas wilayah terluas Desa Pandan menempati urutan pertama di Kecamatan Galis dengan luas $8,37 \text{ km}^2$ atau 26% dari jumlah luas wilayah desa se-kecamatan Galis. Desa Pagendingan merupakan desa terkecil di Kecamatan Galis dengan luas $1,18 \text{ km}^2$.

Kecamatan Galis mengalami musim penghujan antara bulan Oktober-April dan musim kemarau April-Oktober. Temperatur udara antara $28-30^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban 80% menjadikan Kecamatan Galis memiliki kondisi cuaca yang cukup panas.

Sebagaimana wilayah tropis yang lain, pada kondisi normal wilayah Kecamatan Galis mengalami musim hujan dan kemarau masing-masing selama enam bulan. Namun pada kondisi cuaca mengalami anormal, maka bisa jadi musim hujan lebih panjang dari musim kemarau atau sebaliknya. Seperti dalam beberapa tahun terakhir, musim hujan lebih panjang dari kemarau.

Sepanjang tahun 2018, rata-rata curah hujan tertinggi tiap bulan terjadi pada bulan Juni yang mencapai 268 mm dan rata-rata hari hujan terbanyak pada bulan November sebesar 0,4 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan terendah tiap bulan terjadi pada bulan Februari yang mencapai 14,40 mm.

Tabel 4.1

Struktural Kepengurusan Pimpinan Anak Cabang IPNU Kecamatan Galis		
	Ketua	: Moh. Zaini Alwi
	Wakil Ketua satu	: Ahmad Baisuni Ansori
	Wakil Ketua dua	: Mizbahul Munir
	Sekretaris satu	: Imam Fayadil Gufron
	Sekretaris dua	: Alvi Ainur Rizqi
	Bendahara satu	: Mulyadi
	Bendahara dua	: Ahmad Syaiful Fikri
	Departemen Organisasi	: Alvin Hidayatullah
	Departemen Kaderisasi	: Lukman Angki wibowo
	Departemen Jaringan Pesantren	: Irvan Ansori
	Departemen Dakwah	Moh. Rohim
	Departemen Olahraga	: Huanul Yakin
	Lembaga Pers	: Ahmad Supriyadi
	Lembaga anti narkoba	: Ahmad Doifi
	Lembaga CBP	: Dimas Ikhdal Umam

2. Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bergerak di bidang pelajar dan membawahi pelajar. Karena bergerak dalam bidang pelajar maka tentu saja IPNU-IPPNU juga berperan dalam pendidikan. Karena pendidikan adalah salah satu dari pokok-pokok pikiran IPNU-IPPNU, maka organisasi ini mempunyai kepedulian terkait bagaimana perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi pola pergaulan remaja dan pemuda di seluruh tanah air maupun di kalangan warga masyarakat NU khususnya. Karena IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan maka arah pendidikan yang dibawah juga harus tetap berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Maka orientasinya adalah pada pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan dilakukan dengan sengaja untuk membimbing dan mengarahkan anak pada kegiatan keagamaan dan dididik untuk menjadi pribadi yang utama yakni insan kamil berdasarkan nilai-nilai Islam yang tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah (*hablunminallah*) dan sesama manusia (*hablunminannas*) dan dengan alam sekitarnya.¹

IPNU-IPPNU mempunyai peran yang khusus dalam pembentukan Akhlaqul Karimah pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun peran tersebut telah dijelaskan oleh narasumber yaitu Ketua IPPNU Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, sebagaimana hasil wawancara tersebut.

”menurut saya pribadi, baik tidaknya akhlak seseorang itu bisa dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan sekitar dan pergaulannya. Tentu organisasi ini, memiliki peran yang baik dalam membentuk akhlakul karimah, baik bagi masyarakat maupun pelajar. Sebab, di organisasi ini kami juga berada dalam ruang lingkup orang-orang yang tentunya sudah paham dan mumpuni dalam ilmu agama. Tak sekedar teori banyak contoh nyata yang dapat saya saksikan bagaimana eloknya akhlak para *masyayikh* NU yang ada di Kecamatan Galis. Hal ini tentu sangat berperan bagi kami bahwa hal tersebut pantas untuk ditiru”.²

¹ Burhan Nudin, ‘Peran Budaya Organisasi Ippnu- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman’, Vol, 9, No, 100 (Mei, 2017): 11

² Ansori, Ketua IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (29 Maret 2021, pukul 16.05 WIB di acara persiapan Diklatama)

BAANAR juga merupakan bagian dari Nadhlatul Ulama. Dan BAANAR juga mempunyai peran dalam membentuk akhlakul karimah pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Hasil wawancara yang dijelaskan oleh Hairil Badri selaku Ketua BAANAR ialah:

“saya selaku ketua BAANAR di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan merasa bahwasanya peran IPNU-IPPNU menurut sepengetahuan saya di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang saya rasakan ialah sebagai wadah organisasi.”³

Para anggota IPNU-IPPNU mengutarakan pendapatnya mengenai peran Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Wawancara tersebut dikemukakan oleh saudara Bahul:

“Selama saya menjadi anggota IPNU-IPPNU, saya sering mengisi acara-acara maupun seminar yang diadakan IPNU-IPPNU Kecamatan Galis. Acara tersebut biasanya berisi tentang DIKLATAMA (Diklat Pertama) para anggota baru, Keorganisasian, dan pengajian setiap bulan yang dilaksanakan dua kali. Dan kegiatan tersebut dihadiri oleh para anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Galis”.⁴

Sebagai masyarakat millennial di Kecamatan Galis, masyarakat perlu mengetahui apa itu IPNU-IPPNU maupun peran-perannya. Khairil Umam selaku pemuda di Desa Ponteh yang termasuk dalam Kecamatan Galis mengutarakan pendapatnya yaitu:

“berbicara tentang IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan kita sudah tahu bahwasanya di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini mayoritas penduduknya fanatik terhadap NU, NU sendiri memiliki anak organisasi salah satunya ialah IPNU-IPPNU, dan IPNU-IPPNU sendiri berperan aktif mewadahi para pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, selanjutnya IPNU-IPPNU di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ialah sebagai banteng Ahlus sunnah Wal Jamaah dari aliran-aliran baru.”⁵

Jadi menurut peneliti peranan IPNU – IPPNU juga berperan penting dalam pendidikan, pelayanan, pemberdayaan SDM setempat, keagamaan di masyarakat, apa lagi melihat pada landasannya semangat perjuangan sosial keagamaan adalah Islam. Hal ini senada dengan

³ Hairil Badri, Ketua BAANAR Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (30 Maret 2021, pukul 09.11 WIB di kediaman saudara)

⁴ Bahul, Anggota IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (30 Maret 2021, pukul 14.08 WIB di kediaman saudara)

⁵ Khairil Umam, Warga Desa Ponteh Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (31 Maret 2021, pukul 10.37 WIB di kediaman saudara)

temuan di dalam lingkungan masyarakat kecamatan Galis kabupaten Pamekasan, dimana mayoritas ada pada structural NU.

Itulah wawancara langsung mengenai Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

3. Kegiatan Yang Dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Kegiatan IPNU-IPPNU Adalah membentuk pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham *ahlussunnah wal jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁶

Tujuan IPPNU Adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat Islam menurut faham *ahlussunnah wal jammah*. Sebagai „anak kandung“ Jam“iyah Nahdlatul Ulama (NU), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) mengemban peran besar dalam dua domain sekaligus.

Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU dalam membentuk Akhlaqul Karimah para pemuda di Kecamatan Galis. Ada beberapa narasumber yang akan menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan tersebut.

Wawancara yang pertama akan dilakukan oleh Ketua IPNU yaitu Ansori:

‘‘kegiatan yang pertama berisi SIKAD (Silaturahmi Kader) yang diikuti oleh pengurus PAC dan PKPR yang ada di kecamatan Galis yang berisi tentang materi keagamaan,

⁶ 10PW IPNU Jawa Timur op.cit hal 4

sosial, dan diskusi kepada senior-senior IPNU mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kegiatan yang kedua ialah bagi-bagi takjil di bulan Ramadhan dan bersih-bersih kantor, makam para kyai-kyai Nahdlatul Ulama di Kecamatan Galis”⁷.

Wawancara selanjutnya dilakukan oleh Ketua IPPNU Saudari A’yun mengenai kegiatan kegiatan Yang Dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Ialah:

“beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis, diantaranya SIKAD (Silaturahmi Kader) antara pengurus dan anggota yang dikemas dalam bentuk pengajian, dan istighosah bersama yang diadakan dalam satu bulan sekali, PHBI seperti Isra’ mi’raj, khotmil quran, sekaligus ziarah maqbarah terhadap para masyaikh pendiri NU yang ada di Kecamatan Galis, Maulid Nabi dan lain-lain, serta melakukan pengkaderan sesuai dengan jenjangnya. Seperti MAKESTA, DIKLATAMA, dan LAKMUD”⁸.

Wawancara yang terakhir dilakukan oleh saudara Bahul sebagai anggota IPNU.

Wawancara nya sebagai berikut:

“ada beberapa kegiatan yang saya lakukan di IPNU yaitu meminta arahan kepada senior dari IPNU ke majelis wakil cabang di Kecamatan Galis untuk meminta arahan-arahan yang perlu dilakukan oleh IPNU. Kemudian TURBA (Turun ke bawah) yaitu mengkoordinasi mengenai program kerja yang dilakukan PAC Kecamatan Galis kepada PR, dan PK se-Kecamatan Galis. Dan melakukan pelantikan di PR dan PK di Kecamatan Galis. Serta melakukan kegiatan rutin tiap bulan satu kali berupa SIKAD (silaturahmi kader) yang sudah dilaksanakan. Dan menghadiri SIKAD (silaturahmi kader) pimpinan ranting di Kecamatan Galis. Dan ada juga pertemuan-pertemuan antar pengurus, mengikuti acara MAKESTA dan menjadi panitia MAKESTA. Dan kemarin melaksanakan Harlah IPNU-IPPNU usng ke- 67. Mungkin hanya itu beberapa kegiatan yang saya sampaikan.”⁹

Jadi menurut dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ialah memang ada kegiatan dan pergerakan dari structural IPNU-IPPNU dalam lingkungan masyarakat seperti salah satu kegiatan Makesta, Lakmud, bersih-bersih makam, Diklatama dll. Kegiatan

⁷ Ansori, Ketua IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (29 Maret 2021, pukul 16.43 WIB di acara persiapan Diklatama)

⁸ A’yun, Ketua IPPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (29 Maret 2021, pukul 16.05 WIB di kediaman saudari)

⁹ Bahul, Anggota IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (30 Maret 2021, pukul 14.54 WIB di kediaman saudara)

kegiatan ini peneliti temukan selama penelitian ini dilakukan, dan memang hal ini memang sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

Itulah beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang Dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

4. Nilai Positif Kegiatan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Penanaman nilai-nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan penanaman nilai-nilai.³⁹ Menurut Chabib Toha, penanaman nilai-nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang¹⁰.

Dengan adanya IPNU-IPPNU dimana para anggota maupun para remaja yang bergabung dengan kegiatan Nadhlatul Ulama, dapat memberikan suatu nilai yang positif, yaitu suatu kegiatan, ataupun sosialisasi yang menanamkan sebuah kebaikan pada diri seseorang.

Adapun suatu kegiatan IPNU-IPPNU dalam membentuk Akhlakul Karimah pemuda di Kecamatan Galis. Dijelaskan dalam sebuah wawancara dibawah ini. Wawancara yang pertama dilakukan oleh Ansori selaku Ketua IPNU Kecamatan Galis:

“Menurut saya pribadi di IPNU-IPPNU ini banyak kegiatan yang mempunyai nilai positif dalam membentuk akhlakul karimah pemuda di kecamatan galis kabupaten pamekasan. salah satunya ialah di SIKAD, di kegiatan ini kita di ajarkan untuk menjadi pemimpin tahlilan agar anggota IPNU-IPPNU setelah terjun ke masyarakat bisa memimpin tahlilan, dan kita bisa berbaur langsung dan dalam kegiatan ini kita ditanamkan nilai sosial ketika berada terjun di masyarakat. Dan di kegiatan-kegiatan

¹⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87

IPNU-IPPNU juga memberikan nilai intelektual seperti wawasan keislaman, wawasan kebangsaan, dan wawasan keilmuan.¹¹

Wawancara selanjutnya mengenai nilai Positif Kegiatan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. dilakukan oleh Bahul. Bahul mengemukakan pendapatnya:

“nilai positif kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU dalam membentuk akhlakul karimah pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang pertama nilai sosial,yaitu saya bisa percaya diri untuk melakukan public speaking di tempat umum jadi dengan kita sering menjadi petugas ataupun pemeran penting dalam setiap acara kegiatan itu kita lebih bisa mahir dalam public speaking sekaligus, kita bisa lebih tenang dalam pembawaannya.selanjutnya ialah nilai akhlaqul karimah kita bisa mendapatkan banyak ilmu tentang keagamaan di bungkus oleh acara SIKAD, disitu ada pembacaan alfatihah,tahlil,dan shalawat Nabi sekaligus doa.disitu kita bisa belajar memahami dan bisa tau caranya nanti ketika terjun di masyarakat karena di SIKAD itu kitadi ajarkan menjadi pemeran ketika pembukaan,tahlil dan pembacaan Sholawat Nabi penutup dan doa.disitu kita diajarkan hal-hal keagamaan.dan yang terakhir ialah lebih banyak pengalaman tentang masyarakat yang ada di Kecamatan Galis kabupaten pamekasan.dan bisa bertutur kata yang baik bertatakrama yang baik ketika bertamu di rumah seseorang. Saya di ajarkan sesama teman dan juga senior-senior IPNU-IPPNU.dan yang terakhir memperbanyak teman dan saudara di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.¹²

Hairil Badri selaku ketua BAANAR juga memberikan suatu nilai yang positif dalam proses pembentukan akhlakul karimah di kecamatan Galis. Ia menjelaskan bahwa:

Menurut saya pribadi sebagai ketua BAANAR Di Kecamatan Galis. yang saya rasakan ini tentang nilai-nilai positif kegiatan kegiatan IPNU-IPPNU Di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan menurut saya kalo berbicara dalam konteks masyarakat kurang memiliki nilai positif Cuma saja ada nilai positifnya salah satunya ialah kadang contoh kecil ketika ada acara rutinan di rumah anggota IPNU-IPPNU sehingga ada beberapa respon dari masyarakat sekitar.¹³

Jadi di dalam nilai positif ini peneliti ambil dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU seperti nilai positif dalam kesosialan yaitu dalam membantu gotong royong membersihkan makam/kuburan setempat, sedangkan kalo diambil dari nilai intelektualnya,

¹¹ Ansori, Ketua IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (29 Maret 2021, pukul 17.11 WIB di acara persiapan Diklatama)

¹² Bahul, Anggota IPNU Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (30 Maret 2021, pukul 15.03 WIB di kediaman saudara)

¹³ Hairil Badri, Ketua BAANAR Kecamatan Galis, Wawancara Langsung (30 Maret 2021, pukul 10.12 WIB di kediaman saudara)

nilai positifnya dialih dari kegiatan kegiatan seperti MAKESTA, LAKMUD, DIKLATAMA, dimana kegiatan ini berupa seperti pembekalan dalam keagamaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan pada wawancara diatas, saya dapat simpulkan bahwa, ada beberapa hal yang dapat membentuk akhlakul karimah para pemuda di Kecamatan Galis, salah satunya dengan adanya kegiatan rutinan yaitu SIKAD. Dimana kegiatan tersebut memberikan sebuah nilai sosial kepada para pemuda-pemuda tersebut, yang secara tidak langsung membentuk akhlakul karimah pada diri mereka sendiri.

2. Temuan Penelitian

Dibagian ini peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh dari temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang'' Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan''. yang mana telah dirumuskan didalam fokus penelitian.

Untuk lebih jelas dan mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, yang mana diuraikan dalam pokok pembahasan sebagai berikut:

a. Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Mengenai Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dapat dilihat dari proses penelitian

Organisasi ini, memiliki peran yang baik dalam membentuk akhlakul karimah, baik bagi masyarakat maupun pelajar diantaranya ialah :

- a. Sebagai wadah organisasi untuk memfilter informasi negatif.
 - b. Sebagai benteng Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah dari aliran aliran-aliran baru.
- b. Kegiatan Yang Dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**
- a. Silaturahmi antara kader (SIKAD)
 - b. Masa kesetiaan anggota (MAKESTA)
 - c. Latihan Kader Muda (LAKMUD)
 - d. Pendidikan Pertama (DIKLATAMA)
 - e. Bersih-bersih makam para ulama NU
- c. Nilai Positif Kegiatan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.**
- a. Nilai sosial
 - b. Nilai Intelektual
 - c. Nilai akhlakul karimah

B. PEMBAHASAN

1. Peran Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam membentuk Akhlaqul Karimah Pemuda di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Peranan generasi muda kini mulai dilirik menjadi sinyal positif atas berlakunya suatu hukum organisasi sebagai suatu pemegang peranan penting. Hal yang penting ketika melihat peranan kader-kader IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan yang melalui berbagai bidang bakat dan minatnya menjadikan pemberdayaan secara

menyeluruh menjadi tumpuan bagi peranan organisasi dalam melihat peluang ini diantaranya sebagai berikut:

Teori peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut. Selanjutnya, sosiolog Glen Elder (1975) memperluas penggunaan teori peran dengan pendekatan life course. Artinya, setiap masyarakat memiliki harapan kepada setiap anggota masyarakat untuk berperilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Peran IPNU dan IPPNU di zaman sekarang ini yang pertama adalah sebagai wadah organisasi untuk memfilter informasi negatif, kita tahu bahwa zaman now atau yang biasa disebut era modern, era globalisasi adalah sebuah era dimana berbagai informasi sangat mudah didapatkan. Tapi, tidak semua informasi itu baik. Banyak sekali informasi yang seharusnya tidak diinformasikan, contohnya video-video yang tidak layak untuk ditonton, berita-berita yang menyebarkan kebencian kepada para ulama, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu dengan adanya IPNU IPPNU yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah berperan untuk membentengi para pemuda agar bisa menyaring, memilih, mengambil informasi yang baik dan tidak.

Berdasarkan dari data yang peneliti kumpulkan, IPNU-IPPNU haruslah mengambil peran yang sangat penting dalam hal ini. Karena, sesuai dengan tugas dan fungsi IPNU-IPPNU sendiri, yakni dengan adanya kegiatan-kegiatan di IPNU-IPPNU para senior memberikan arahan kepada para kader-kader IPNU-IPPNU agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi negatif di era modern seperti sekarang ini. Dengan adanya kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU di kecamatan Galis kabupaten Pamekasan

secara tidak langsung dapat membentuk atau mengubah mindset para anggota IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan agar menjadi pemuda yang memiliki Akhlakul Karimah.

- a. Peran yang kedua adalah sebagai benteng Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dari aliran-aliran baru. Sekarang banyak sekali aliran baru yang bermunculan yang membawa nama Islam tapi berjiwa teroris, yang menginginkan Indonesia menjadi negara khilafah yang berjihad menggunakan bom. Dan perlu diketahui aliran-aliran tersebut kebanyakan merekrut generasi muda (pelajar), karena pelajar pada dasarnya adalah sedang mencari jati diri dan mudah untuk di provokasi, direkrut. Oleh karenanya peran IPNU dan IPPNU di sini adalah sebagai benteng agar kita mempunyai fondasi ajaran ahlussunnah wal jama'ah yang kuat sehingga kita tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran baru tersebut.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, hal ini termasuk kedalam tujuan IPNU-IPPNU dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti kegiatan rutin dan kegiatan insidental para anggota IPNU-IPPNU dapat membentengi diri mereka masing-masing agar tidak mudah di provokasi oleh paham-paham radikalisme yang masih ada sampai saat ini. Dan mempunyai fondasi Ahlussunah Wal Jamaah dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi terhadap Negara Kesatuan Indonesia dan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2. Kegiatan Yang Dilaksanakan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

- a. Silaturahmi Antara Kader (SIKAD)

Kegiatan ini diikuti seluruh kader IPNU-IPPNU mulai tingkat pimpinan komisariat (PK) sampai PAC yang bertujuan mempererat tali silaturahmi antar pelajar.

biasanya kegiatan ini digelar acara ini sekaligus memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan menjadikan sebagai suri teladan dalam menuntut ilmu bagi kader pelajar di kecamatan Galis.

Di dalam acara ini juga membuka sesi sharing atau tukar pikiran untuk membuka cakrawala pemikiran rekan-rekanita dalam menjalankan roda organisasi pelajar ini.

Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mempererat silaturahmi sekaligus mendengarkan keluh kesah dari setiap PR dan PK se Kecamatan Galis baik masukan terhadap PAC maupun tantangan hambatan yang ada pada PR atau PK. Untuk peserta dari kegiatan dari SIKAD ini seluruh yang ada pada naungan PAC baik itu PR maupun PK. Kalau masalah tempat acara SIKAD berganti-ganti atau bergiliran di setiap anggota. Materi di acara ini tentang ke NU an dan IPNU-IPPNU

b. Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)

Makesta yaitu pengaderan secara formal atau perekrutan awal IPNU-IPPNU yang diikuti oleh seluruh PAC IPNU-IPPNU Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan di desa-desa yang belum terbentuk ranting IPNU-IPPNU. Pada kegiatan ini, peserta diberi penjelasan mengenai tata keorganisasian dan IPNU-IPPNU. Setelah itu, peserta yang akan masuk menjadi anggota IPNU atau IPPNU didata. Untuk memantau perkembangan anggota di ranting IPNU-IPPNU yang baru maka dilaksanakan turba.

Tujuan kegiatan ini merupakan untuk memperkenalkan atau sebagai pengantar setiap kader yang ingin di kader. Materinya tentang pemahaman-pemahaman, tentang ke IPNU an untuk peserta kegiatan ialah, para pelajar. Tempatnya yang terakhir ini berada di dsn sumber penang desa panaguan. Materi yang didapatkan ialah tentang IPNU-IPPNU, kebangsaan, administrasi, transgender, dll.

c. Latihan Kader Muda (LAKMUD)

LAKMUD adalah salah satu rangkaian pelatihan formal IPNU-IPPNU, LAKMUD sendiri adalah jenjang pelatihan setelah MAKESTA yang mana pada jenjang ini kader-kader IPNU-IPPNU diajarg untuk mengembangkan pola pikir melalui IPNU-IPPNU pada khususnya para anggota

Tujuan Lakmud sendiri untuk menciptakan kader IPNU-IPPNU yang berpegang teguh terhadap ajaran islam ahlussunanah wal jamaah, mempunyai kesadaran sosial yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dan ketrampilan yang memadai dalam berorganisasi.

Tujuan kegiatan ini untuk memperdalam keilmuannya serta mempraktekannya. Lebih banyak kegiatan lapangan dari pada materi dari pada makesta LAKMUD ini tahapnya setelah MAKESTA. Pesertanya ialah anggota baru IPNU-IPPNU. Syarat mengikuti kegiatan ini terlebih dahulu mengikuti kegiatan MAKESTA. tempat kegiatan ini setiap tahunnya berubah kalau terakhir kalinya di Desa Tobungan. Untuk materinya sebenarnya sama seperti makesta tapi yang membedakan adalah kegiatan ini lebih mendalami dan lebih banyak praktek.

d. Pendidikan Pertama (DIKLATAMA)

DIKLATAMA adalah pendidikan dan pelatihan yang memiliki sasaran untuk memperkenalkan IPNU-IPPNU secara umum dan CBP-KPP khususnya calon anggota baru CBP-KPP untuk menjadi anggota CBP-IPNU & KPP IPPNU secara sah, sekaligus membangun komitmen dan watak kader dalam kebersamaan membangun bangsa.

Tujuan utama DIKLATAMA ini ialah mencetak kader yang sanggup memahami dan menumbuhkan sikap tanggung jawab serta kedisiplinan dalam segala hal. Tak hanya

itu DIKLATAMA juga mengajarkan agar peserta memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bertahan dalam kondisi apapun, dan sanggup memecahkan berbagai masalah, serta yang paling penting bisa menumbuhkan sikap militan terhadap organisasi dan tanah air.

Tujuan kegiatan ini untuk melatih mental dan fisik. Peserta kegiatan anggota dan syaratnya harus mengikuti kegiatan makesta. Tempatnya biasanya di tempatkan di lapangan semacam berkemah. Materi kegiatannya ialah KE NU an IPNU-IPPNU, silat dan lain-lain.

a. Bersih-Bersih Makam Para Ulama NU

Kegiatan ini biasanya dilakukan di bulan Ramadan sudah semestinya kita membantu masyarakat yang hendak berziarah ke makam para ulama NU agar saat berziarah nanti menambah kekhidmatan karena makam terlihat bersih. Kegiatan ini merupakan agenda yang disusun bersama khusus di bulan Ramadan ini. Mereka memanfaatkan Ramadan dengan kegiatan bermanfaat.

Tujuan dari kegiatan ini ialah agar masyarakat bisa tau keberadaan IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Untuk pesertanya seluruh anggota IPNU-IPPNU se Kecamatan Galis. Tempatnya biasanya di asta PP MIFTAHUL QULUB POLAGAN GALIS PAMEKASAN.

3. Nilai Positif Kegiatan Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pemuda Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

a. Nilai Sosial

Nilai atau *value* menurut Milton Rokeah dalam Djahiri adalah suatu kepercayaan yang bersumber pada sistem nilai seseorang mengenai patut atau tidak patut dilakukan

seseorang tersebut, yang merupakan sesuatu yang berharga, yang bernilai, adil, baik, benar dan indah serta menjadi pedoman dan pegangan diri. Pengetian nilai atau *value* adalah suatu yang berguna/bermanfaat dalam kehidupan, apakah itu berbentuk benda, ide, baik yang berharga maupun tidak berharga.

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Wujud nilai dalam kehidupan itu merupakan sesuatu yang berharga sebab dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang indah dan yang tidak indah, dan yang baik dan yang buruk. Wujud nilai dalam masyarakat berupa penghargaan, hukuman, pujian, dan sebagainya. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat Syani mengemukakan pengertian nilai sosial menurut para ahli, antara lain:

- a. Kimball Young mengatakan nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat.
- b. Menurut A.W. Green nilai sosial adalah kesadaran yang secara relative berlangsung disertai emosi terhadap objek yang bersangkutan.
- c. Menurut Woods nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarah tingkah laku dan kepuasan dalam hidup sehari-hari.
- d. M. Z. Lawang mengatakan bahwa nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut.

- e. Menurut Hendropuspito nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia sehari-sehari.¹⁴

Sosial merupakan asal kata dari ‘‘*Socius*’’ bahasa Yunani yang berarti kawan atau masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata sosial diartikan ‘‘berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma Dsb. Aristoteles menamakan manusia sebagai ‘‘*zoon politikon*’’ yaitu makhluk sosial. Artinya manusia tidak mementingkan diri sendiri, tetapi mengutamakan kepentingan umum, tidak *individualistic* dan *egoistic*, tetapi berbuat untuk kepentingan bersama.

Jadi dengan kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa ‘‘nilai sosial’’ adalah suatu yang berharga (berguna/bermanfaat) yang berhubungan dengan hubungan antar manusia, dan menekankan pada segi kemanusiaan yang luhur serta menunjukkan perilaku yang dasarnya rela berkorban. Di IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sendiri sudah ditanamkan nilai sosial ketika berada di IPNU-IPPNU maupun di masyarakat. Seperti halnya SIKAD dan di bulan puasa para anggota mengadakan kegiatan bersih-bersih makam, maupun bagi bagi takjil. Tujuannya agar anggota IPNU-IPPNU keberadaannya diketahui oleh masyarakat sekitar dan para anggota memiliki nilai sosial yang tinggi.

b. Nilai Intelektual

Intelektual merupakan orang yang memakai kecerdasannya untuk belajar, bekerja, mengaggas, membayangkan serta menjawab masalah tentang berbagai gagasan.

Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran (intelekt)-nya. Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum

¹⁴ Wibowo, Kurnia Adi. *Peran Lingkungan Pendidikan Informal dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang*. Skripsi.Unnes: Universitas Negeri Semarang.

yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lain. Kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas-berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Dimensi kemampuan intelektual yang dikemukakan oleh Robbins yang dapat dijadikan indikator pengukuran kemampuan intelektual dalam pekerjaan, yaitu:

1. Kecerdasan numeris: kemampuan untuk berhitung dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman verbal: kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar serta berhubungan kata satu sama lain.
3. Kecepatan perseptual: kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
4. Penalaran induktif: kemampuan mengenai suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu.
5. Penalaran deduktif: kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.
6. Visualisasi ruang: kemampuan membayangkan bagaimana suatu objek akan tampak seandainya posisinya dalam ruang dirubah.
7. Ingatan: kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.¹⁵

Peranan IPNU-IPPNU dalam mengasah intelektuan pemuda dengan cara memberikan kegiatan yang bersifat didikan yang diantaranya:

1. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan yang dimaksud adalah pandangan IPNU-IPPNU yang dijiwai oleh asas demokratis, mengakui keanekaragaman sosial budaya, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, menghargai harkat dan martabat manusia serta memiliki sikap dan kepedulian terhadap nasib bangsa dan negara, berdasarkan Pada prinsip keadilan, persamaan dan demokrasi.

¹⁵ Farida Nanggolan, *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Simalungun.*

2. Wawasan Keislaman

Wawasan keIslaman adalah pandangan IPNU-IPPNU yang menempatkan ajaran agama Islam Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah pembangunan manusia. Wawasan ini menjadi dasar bagi IPNU-IPPNU dalam bersikap dan bertindak untuk selalu tawassuth, ideal, tasamuh dan tawazun serta Amar ma'ruf nahi mungkar. IPNU-IPPNU juga bersikap Mandiri, bebas, terbuka serta bertanggung jawab dalam bersikap, berpikir dan bertindak.

3. Wawasan Keilmuan

Wawasan keilmuan adalah cara pandang IPNU-IPPNU yang menempatkan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan bagi kader dan anggota, sehingga mampu menjadi manusia yang utuh dan tidak menjadi beban sosial di lingkungannya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, terdapat tiga wawasan yang dapat membentuk nilai-nilai intelektual kepada anggota IPNU-IPPNU di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Yang pertama yaitu wawasan kebangsaan, yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan IPNU-IPPNU misalnya di kegiatan MAKESTA dan LAKMUD dimana anggota diberikan materi tentang wawasan kebangsaan oleh para senior, agar kader-kader IPNU-IPPNU ketika berada di masyarakat bisa menghargai sesama dan menjadi contoh baik bagi masyarakat sekitar. Yang kedua yaitu wawasan keislaman, dimana IPNU-IPPNU mempunyai sebuah kegiatan keislaman seperti Maulid Nabi, yang di kemas di acara SIKAD. di acara ini diharapkan anggota IPNU-IPPNU bisa lebih mendekatkan diri kepada ALLAH SWT. Dan yang terakhir ialah wawasan keilmuan dimana anggota IPNU-IPPNU bisa menjadi solusi masalah yang

berada di masyarakat sekitar dengan wawasan keilmuan yang mereka dapat ketika berada di IPNU-IPPNU.

c. Nilai Akhlakul Karimah

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Al-Ghazali menjelaskan bahwa *khulq* adalah suatu kondisi (*hai'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Menurut Sidi Gazalba, tindakan yang mengandung nilai akhlak itu ialah tindakan yang sadar atau yang disengaja. Tidak semua tindakan manusia dilakukannya dengan sadar atau sengaja. Jadi akhlak hanya menyangkut laku perbuatan manusia. Dan tidak pula segala laku perbuatannya itu mengandung nilai baik buruk, melainkan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan mengetahui apa yang diperbuatnya.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (*insan kamil*). "Akhlak" adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah. Karena syari'ah mencakup segala aspek kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlakpun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia, oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam. Secara garis besar Yunahar Ilyas, membagi akhlak menjadi beberapa yakni:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada sesama manusia, meliputi akhlak kepada Rasulullah SAW, orangtua, diri sendiri dan orang lain. Akhlak terhadap Rasulullah, Akhlak terhadap orangtua, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak kepada orang lain.
3. Akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Metode pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali yang dikutip Abudin Nata, misalnya mengatakan sebagai berikut:

“Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Mendidik memerlukan berbagai metode yang tepat agar diperoleh hasil yang optimal. Metode pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan dikutip dalam Nur Khayati adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Pengawasan
4. Metode Nasihat dan Peringatan
5. Metode Targhib (Hadiah) dan Tarhib (Hukuman)

Jadi, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang

berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri.¹⁶

Dengan adanya nilai Akhlakul Karimah di kegiatan IPNU-IPPNU diharapkan seluruh anggota mempunyai akhlakul karimah dan sesuai dengan di utusnya Nabi Muhammad Di bumi yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini tidak hanya para anggota IPNU-IPPNU yang di anjurkan untuk menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah. Akan tetapi masyarakat juga harus menerapkan hal tersebut.

Tiga nilai kegiatan positif tersebut diharapkan para anggota IPNU-IPPNU maupun masyarakat bisa mempunyai rasa tanggung dalam menjalani ketiga nilai-nilai tersebut dan mampu membentuk akhlakul karimah pada diri masing-masing.

¹⁶ Etik Kurniawati, ‘ *Penanaman Nilai-Nilai Khlak Pada Anak Tunagharahita Dalam Pendidikan Vokasional*’, Vol,11,NO,2 (Agustus, 2017): 268-270.